

Mencintai dalam Segala 26 | Dibakar oleh Api Loresa 22

39

Tahun ke-78  
29 September 2024

# HIDUP

Mingguan Katolik



## BERTRANSFORMASI BERSAMA

SCJ Indonesia ingin memadukan  
seluruh potensi keberagaman  
untuk mencapai visi yang sama.





## Sajian Utama

PUNCAK Perayaan 100 Tahun SCJ di Indonesia akan digelar pada Rabu, 25/9/2024. Momen istimewa ini akan ditandai dengan penyafaran Ekaristi dan diakhiri dengan Ekaristi yang pendek, sebab kehadiran imam-imam Hati Kudus Yesus ini. Tumbuh subur dan bertumbuhlah. Lebih dalam mengenai SCJ tak hanya di rubrik ini. Tapi juga di rubrik-rubrik lain. Selamat menikmati!



## HIDUP Minggu Depan



KAYASAN Pangudi Luhur akan merayakan hari jadinya yang ke-70. Sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya yang dimiliki oleh para Bruder FIC ini menjadi salah satu sekolah incaran para orang tua untuk putra-putrinya. Seperti apa dinamika perjalanan panjang Yayasan ini? Apa makna di balik perayaan 70 tahun ini? Selengkapnya di edisi pekan depan.

### Gagasan

Tajuk *100 Tahun*

*100 Tahun*

### Keagamaan

Renungan Marian

Renungan Minggu

### Dialog

Antar Kita

Konvensional Imam



## Kunjungan Paus

Saat hening terasa menusuk di GBK pada tanggal 5/9/2024. Sebelum Bapa Suci datang, umat yang berjumlah hampir 100 ribu itu duduk tenang dan berdoa dalam suasana syarahan Taizé.

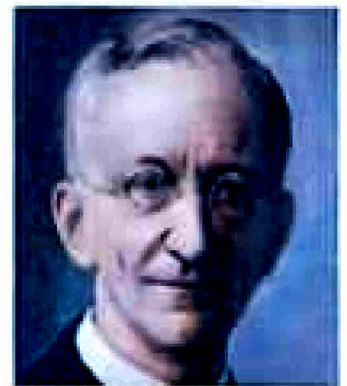
8



## Eksponen

Pastor Paulus Samudro, SCJ terus mendorong agar kian banyak orang pedesaan, memiliki perilaku dan cara pandang baru mengenai kesadaran ekologis lewat pertanian.

20



## Santo-Santa

Kongregasi yang didirikan Venerabilis Leo Dehon (SCJ) berkembang dan melebarkan sayap pelayanannya ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Apa yang memesona Leo sehingga mendirikan kongregasi ini?

Disusun oleh: M. Saiful Anam  
Paus, Bisk. SCJ

24

# Bersukacita karena Perbuatan Baik

Minggu, 29 September 2024 Minggu Biasa XXVI. Bil.11:25-29; Mzm.19:8, 10,  
12-13, 14; Yak.5:1-6; Mrk.9:38-43, 45, 47-48.

**"A**LLAH tidak pernah meminta para hamba-Nya untuk melakukan hal yang mustahil. Kasih dan kebaikan-Nya terungkap dan tersedia secara berlimpah. Seperti air, kasih-Nya tercurah atas semua orang. Seturut kehendak-Nya, Allah menganugerahi setiap orang kemampuan untuk melakukan perbuatan baik. Tidak seorang pun dari mereka yang ingin diselamatkan, akan kekurangan kemampuan ini, karena Dia yang berkata, "Siapa saja yang memberi kamu minum secangkir air oleh karena kamu adalah pengikut Kristus, ia tidak akan kehilangan upahnya."

Kata-kata bijak dari Santo Gregorius Nissa (330-395 M), dalam bukunya tentang *Cara Hidup Orang Kristiani* di atas, menegaskan bahwa niat, sikap dan perbuatan yang baik bukan monopoli suatu kelompok tertentu saja. Setiap orang beriman berhak dan wajib untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi sesama sehingga menyenangkan Sang Pencipta. Sekalipun demikian, faktanya, ada sejumlah orang yang tidak suka, sinis, atau iri hati saat melihat orang lain melakukan perbuatan baik. Perasaan semacam itu dapat semakin kuat ketika mengetahui bahwa perbuatan baik itu dilakukan oleh orang yang bukan menjadi bagian dari kelompok, komunitas, atau agama mereka. Akhirnya mereka tidak mampu bersukacita atas perbuatan baik sesama karena tertutup oleh pemikiran sempit dan eksklusif, atau karena terperangkap oleh sikap iri hati.

Dalam Injil Markus tercatat pengalaman serupa. Yohanes, salah satu murid Yesus, tidak senang ketika melihat orang yang bukan pengikut Yesus, melakukan mengusir setan demi nama Yesus, atau dengan menggunakan kuasa Yesus. Tampaknya, murid ini berpikir, siapa saja yang melakukan hal-hal baik dengan otoritas Yesus, harus bergabung terlebih dahulu dengan kelompok Yesus.

Pernyataan Yohanes, "bukan pengikut kita", seolah-olah mau mengklaim bahwa mereka yang tergabung dalam kelompok Yesus adalah satu-satunya "agen penyalur" rahmat dan kuasa dari Yesus. Namun, tanggapan Yesus cukup menggoncangnya, "Jangan kamu cegah! Sebab, tidak seorang pun yang telah mengadakan mukjizat demi nama-Ku seketika itu juga



Pastor Albertus  
Purnomo, OFM  
Ketua Lembaga  
Biblika Indonesia

mengumpat Aku." Bagi Yesus, orang di luar kelompok Yesus, juga dapat dikategorikan sebagai pengikut Yesus, walau tidak secara resmi menjadi murid Yesus, asalkan melakukan perbuatan baik sesuai ajaran-Nya.

Pada zaman Musa, seperti diceritakan dalam Kitab Bilangan, kasus serupa juga terjadi. Ketika tujuh puluh orang dari para tetua bangsa Israel menerima karunia Roh Allah di Kemah Pertemuan, pada saat yang sama, dua orang yang berada di luar Kemah Pertemuan, yaitu Eldad dan Medad, juga menerima karunia yang sama. Yosua, abdi Musa yang setia, tampaknya agak kesal dengan kejadian ini. Ia meminta kepada Musa supaya menghentikan kedua orang itu dari menerima Roh Allah. Seperti Yesus, Musa menjawab, "Ah, kalau seluruh umat TUHAN menjadi nabi, karena TUHAN memberi Roh-Nya kepada mereka." Maksudnya, jika Roh Allah dikaruniakan kepada semua umat, tidak hanya terbatas pada 72 tua-tua Israel itu, itu malahan lebih baik.

Dua kisah di atas menghadapkan kita sebagai pengikut Kristus zaman ini pada sebuah pertanyaan ini, "Apakah kita seperti Yohanes dan Yosua yang mudah merasa kesal dan jengkel karena perbuatan baik dan karunia Allah untuk orang lain membuat mereka lebih bersinar dari kita?" Jika jawabannya "iya", maka akar dari semuanya itu adalah iri hati. Iri hati sering membuat kita bersedih atas apa yang seharusnya membuat kita bersukacita, yaitu kebaikan sesama kita. Iri hati muncul karena cara berpikir yang keliru, yaitu karunia dan kelebihan orang lain akan menjadi ancaman bagi harga diri kita di mata sesama.

Syukurlah bahwa iri hati sebenarnya dapat ditaklukkan dengan menyadari bahwa Allah juga telah menaruh kasih-Nya dalam diri kita melalui karunia Roh Kudus. Roh Kudus-lah yang memurnikan hati kita dan membebaskan kita dari hawa nafsu yang tidak teratur, seperti iri hati dan cemburu atas kebaikan orang lain. Kasih Allah-lah yang membuat kita sepenuhnya berorientasi pada kebaikan tertinggi bagi orang lain. Kasih Allah-lah yang memungkinkan kita bersukacita karena perbuatan baik yang dilakukan orang lain. ●

Iri hati sering  
membuat kita  
bersedih atas apa  
yang seharusnya  
membuat kita  
bersukacita.